

JURNAL

ISSN: 2338-9613



Administrasi Publik

FISIP UNSRAT

NOMOR : 003

VOLUME : III

SEPTEMBER 2014

J

Analisa Kinerja Badan Pengelola Kebersihan Dalam Pengelolaan Persampahan Di Kota Manado

Oleh rully mambo

Peranan Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa Di Wilayah Kecamatan Tuminting Kota Manado Oleh Selvie M. Tumengkol

Hubungan Antara Gaya Manajemen Dan Efektivitas Organisasi Di Kantor Administrator Pelabuhan Bitung

Oleh Sofia A. P. Sambul

Hubungan Antara Pengawasan Manajerial Dan Efisiensi Kerja Dalam Birokrasi (Suatu Studi Di Sekretariat Daerah Kota Bitung)

Oleh Max Pangkey

Peranan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Oleh Anton Boham

Peran Kepemimpinan Dan Disiplin Pegawai Terhadap Kinerja Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Minahasa Oleh Novva Plangiten

Pembinaan Moral Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kator Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara

Oleh Marlien T. Lopian

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Aparatur Pemerintah Kecamatan Terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa

Oleh Juliana Tumiwa

Peranan Koordinasi Antar Perangkat Daerah Dalam Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Dikecamatan Dimembe

Oleh Antje C. Sumilat

Perencanaan Partisipatif Sebagai Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (Studi Pada Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang)

Oleh Jouke J. Lasut



9 772338 961001

Penerbit dan Alamat Redaksi :

JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK FISIP UNSRAT

Jalan Kampus Unsrat Bahu - Manado 95115

Telp. 0431-862586, Fax. 0431-862586. Laman <http://unsrat.ac.id>

Contact Person : 081221007654/ 081325600308

Pengelola Jurnal Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Sam Ratulangi

- PEMBINA** : Dekan FISIP UNSRAT
- PENANGGUNGJAWAB** : Dra. Mieke Roring, MA
Dra. F. Daicy Lengkong, M.Si
- DEWAN PAKAR** : Prof. Dr. Drs. Patar Rumapea, M.Si
- PIMPINAN REDAKSI** : Drs. J. Ruru, M.Si
- SEKRETARIS REDAKSI** : Drs. Burhanuddin Kiyai, M.Si
- DEWAN REDAKSI** : Dr. Dra. J. Rares, M.Si
Dr. Dra. Femmy D. G. Tulusan, M.Si
Jericho D. Pombengi, S.Sos, M.Si
- MANAJER UMUM** : Rully Mambo, S.Sos, M.Si

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi.....	i
Daftar Isi	ii
<i>Analisa Kinerja Badan Pengelola Kebersihan Dalam Pengelolaan Persampahan Di Kota Manado</i> Oleh rully mambo	1
<i>Peranan Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Efektivitas Pembangunan Desa Di Wilayah Kecamatan Tuminting Kota Manado</i> Oleh Selvie M. Tumengkol	10
<i>Hubungan Antara Gaya Manajemen Dan Efektivitas Organisasi Di Kantor Administrator Pelabuhan Bitung</i> Oleh Sofia A. P. Sambul.....	18
<i>Hubungan Antara Pengawasan Manajerial Dan Efisiensi Kerja Dalam Birokrasi (Suatu Studi Di Sekretariat Daerah Kota Bitung)</i> Oleh Max Pangkey	26
<i>Peranan Komunikasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga</i> Oleh Anton Boham	34
<i>Peran Kepemimpinan Dan Disiplin Pegawai Terhadap Kinerja Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Minahasa</i> Oleh Novva Plangiten	44
<i>Pembinaan Moral Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Pada Kator Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara</i> Oleh Marlien T. Lopian.....	57
<i>Pengaruh Kualitas Sumber Daya Aparatur Pemerintah Kecamatan Terhadap Keberhasilan Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa</i> Oleh Juliana Tumiwa	67
<i>Peranan Koordinasi Antar Perangkat Daerah Dalam Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Di Kecamatan Dimembe</i> Oleh Antje C. Sumilat	74
<i>Perencanaan Partisipatif Sebagai Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri (Studi Pada Kelurahan Batu Kota Kecamatan Malalayang)</i> Oleh Jouke J. Lasut	84

PERANAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Oleh
Anton Boham

Abstrak komunikasi sangat penting dalam pembangunan. Melalui proses komunikasi pesan-pesan yang berasal dari pemerintah dapat diketahui oleh masyarakat yang tersebar di kota-kota maupun daerah-daerah terpencil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dengan jelas apa bentuk komunikasi yang dijalankan, Bagaimana peranan komunikasi yang dijalankan itu bagi peningkatan kesejahteraan keluarga, Apa keberhasilan yang dicapai dari komunikasi yang telah dijalankan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif. Yang menjadi objek/populasi penelitian ini adalah keluarga. Sampel ditentukan sebanyak 15% dari populasi sehingga besarnya sampel sebanyak 63,45 keluarga yang dibulatkan menjadi 64 keluarga terbesar. Sampel ditarik berdasarkan sampel acak sederhana, yaitu seluruh populasi ditata kemudian diundi sampai memenuhi besarnya sampel yang telah ditentukan.

Masyarakat selalu aktif menggunakan interaksi dan komunikasi dengan sesama anggota masyarakat lainnya dengan cara tatap muka atau percakapan sehingga banyak informasi mengenai kesejahteraan keluarga dapat dimengerti dan dipahami karena komunikasi antarpersona memungkinkan anggota masyarakat untuk saling melakukan pertukaran informasi mengenai kesejahteraan keluarga bahkan langsung saling memberikan tanggapan.

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia dan merupakan institusi yang pertama dan utama yang memberikan dasar, arah dan motivasi bagi perkembangan manusia pada tahapan kehidupan selanjutnya.

Di dalam keluarga orang mengalami pembentukan hakekat. Karakter manusia dibentuk sejak bertahun-tahun pertama dalam hidupnya. Atau sebaliknya bisa dirusak dan dihancurkan. Kehidupan keluarga yang sejahtera karenanya menjadi dasar perkembangan kekuatan-kekuatan psikis dan moral yang mempunyai pengaruh lebih lanjut kepada kehidupan bersama yang lebih luas dalam masyarakat.

Dalam keluarga terdapat kesadaran akan nilai-nilai hidup. Sebab dengan terjalannya jaringan komunikasi yang baik antar kelompok dalam keluarga maka akan memperbaiki kehidupan keluarga yang lebih baik lagi.

Jadi dalam hal ini keluarga adalah inti daripada masyarakat sehingga harus diakui bahwa kesejahteraan keluarga menyangkut juga kesejahteraan masyarakat umum. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan suatu masyarakat yang terkecil yang mempunyai hubungan atau ikatan tertentu yang tidak lepas dari masyarakat luas, dalam hal ini keluarga sebagai kelompok yang sangat fundamental dan inti terkecil yang terpenting dalam masyarakat yang merupakan sendi dasar dan kekuatan struktur masyarakat yang bersumber dari anggota-anggotanya.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa hubungan yang harmonis antara keluarga dengan masyarakat harus ada, sehingga jalan kesejahteraan keluarga, masyarakat dan negara akan berkaitan secara fungsional. Dengan menyadari bahwa betapa pentingnya keluarga itu ditengah-tengah masyarakat, negara dan bangsa, maka dengan sendirinya harus diperhatikan kesejahteraan dari setiap keluarga akan

menampakkan sesuatu suasana keluarga yang bahagia dan sejahtera, ini berarti bahwa segala kebutuhan lahir batin misalnya makan, minum, sandang, perlindungan, hubungan batin suami istri serta anak-anak, juga kebutuhan secara batin atau non fisik yang meliputi kesehatan, kesenangan, ketentraman, cinta, kasih sayang, rasa penghargaan dan sebagainya dapat terpenuhi, maka keluarga akan menjadi sejahtera.

Dalam rangka menyiapkan keluarga sebagai sumber daya pembangunan, upaya-upaya keluarga sejahtera merupakan salah satu alternatif utama dukungan pembangunan. Dalam GBHN 1993 menegaskan bahwa pembangunan keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama, nilai-nilai luhur budaya bangsa guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membina ketahanan keluarga agar mampu mendukung pembangunan. Semua ini dapat terlaksana jika ada partisipasi masyarakat Indonesia, juga seluruh unsur dalam masyarakat itu ikut berperan.

Salah satu unsur terpenting yang memegang peran utama ialah komunikasi. Dalam hal ini dimaksudkan suatu proses tukar menukar informasi atau berita baik lisan maupun tulisan oleh komunikator (pembawa pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan harapan agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti.

Dalam rangka meningkatkan kegiatan komunikasi yang sudah menjadi kegiatan manusia itu sendiri, hal ini bisa melalui komunikasi antarpersona yang serasi dan lancar. Komunikasi antarpersona merupakan suatu hal penting dalam menyebarluaskan informasi.

Di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, komunikasi dalam pembangunan selain menggunakan media massa, maka komunikasi antarpersona mempunyai peranan yang sangat penting. Di mana komunikasi antarpersona dapat merubah sikap, pendapat dan tingkah laku. Bahkan

komunikasi yang menggunakan media massa sebab komunikasi antar pesan baik secara individual atau kelompok selalu terjadi dalam berkomunikasi, sehingga terjadilah proses penyesuaian diri manusia dengan situasinya sebagaimana untuk menguasai keadaan.

Tidak dapat disangkal bahwa komunikasi sangat penting dalam pembangunan. Melalui proses komunikasi pesan-pesan yang berasal dari pemerintah dapat diketahui oleh masyarakat yang tersebar di kota-kota maupun daerah-daerah terpencil.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Menurut Dr. Phil Astrid Susanto, (1988:7), perkataan komunikasi berasal dari perkataan "communicare" yang dalam bahasa Latin mempunyai arti "berpartisipasi" ataupun "memberitahukan". Perkataan "communis" berarti milik bersama ataupun berlaku di mana-mana.

Jadi komunikasi merupakan merupakan upaya dalam menciptakan suatu pengertian bersama agar sesuatu itu menjadi milik bersama. Dalam arti sesuatu yang belum diketahui oleh orang lain, agar supaya mereka juga dapat mengetahui dan mengerti.

Menurut Carl. I. Hovland (Sunarjo, 1983 : 17), komunikasi itu adalah di mana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk merubah tingkah laku orang lain.

Dr. Phil Astrid S. Susanto (1979 :1) mengatakan : Komunikasi adalah kegiatan pengoporan lambang yang mengandung arti/makna. Arti ini perlu dipahami bersama oleh pihak – pihak yang terlibat dalam suatu kegiatan komunikasi memberi arti dan makna yang sama kepada lambang-lambang yang dipergunakan. Karena itu dikatakan pemberian arti kepada lambang merupakan landasan pokok untuk suatu komunikasi yang serasi, terutama manusia hidup dalam masyarakatnya melalui komunikasi.

Dalam memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi seringkali mengutip paradigma yang dikemukakan Harold D. Laswell. Laswell (Onong Effendi, 1989 : 14) mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut :

Who says what in wich channel to whom with what effect?

Paradigma laswell ini menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni : Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, Efek.

Jadi, berdasarkan paradigma Laswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Onong Effendy 1984 : 13).

Dari paradigma tersebut dengan jelas dikemukakan bahwa setiap kegiatan komunikasi mempunyai tujuan. Hal ini dapat dilihat melalui efek yang merupakan salah satu komponen dari kelima paradigma yang dikemukakan Laswell. Namun kelima komponen tersebut hanya berlaku atau dititikberatkan pada komunikasi massa.

Namun tidak selamanya komunikasi berlangsung terdiri dari lima komponen. Hal ini dapat dilihat melalui komunikasi antarpesona. Yang jelas dalam terjadinya komunikasi pasti mempunyai efek (hasil komunikasi antara lain penambahan pengetahuan, peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, perubahan tingkah laku).

Bagaimana komunikasi dapat dikatakan efektif? Komunikasi yang efektif menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (Jalaluddin Rakhmat, 1983:13,14) paling tidak menimbulkan lima hal :

1. Pengertian :

Pengertian artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh

2. komunikatorKesenangan :

Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian. Kadang komunikasi itu hanya dilakukan untuk mengupayakan agar orang lain merasa senang. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab dan menyenangkan.

3. Mempengaruhi sikap :

Paling sering kita melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain. Komunikasi persuasif memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan yang menimbulkan efek pada komunikan. Persuasu didefinisikan sebagai proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti kehendaknya sendiri.

4. Hubungan sosial yang baik :

Komunikasi juga ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Manusia adalah mahluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri dan ingin berhubungan dengan orang lain secara positif.

5. Tindakan :

Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sukar, tetapi lebih sukar lagi mempengaruhi sikap. Jauh lebih sukar lagi mendorong orang bertindak. Tetapi efektifitas komunikasi biasanya dikur dari tindakan nyata yang dilakukan komunikan. Menimbulkan tindakan nyata memang indikator efektifitas yang paling penting. Karena untuk menimbulkan tindakan, kita harus berhasil lebih dahulu menanamkan pengertian, membentuk dan mengubah sikap atau menumbuhkan hubungan

yang baik. Tindakan adalah hasil kualitatif seluruh proses komunikasi. Ini bukan saja memerlukan pemahaman tentang seluruh mekanisme psikologis yang terlibat dalam proses komunikasi, tetapi juga faktor yang mempengaruhi perilaku manusia.

B. Kesejahteraan Keluarga

Kata *sejahtera* seringkali diterjemahkan secara sempit dalam pengertian ekonomi padahal banyak aspek yang perlu dilibatkan dalam konsep *sejahtera*. Menurut Selo Soemardjan (1992: 17) kesejahteraan adalah konsep ekonomis yang mengandung pengertian bahwa keluarga mampu mengadakan semua keperluan hidupnya dalam jumlah yang cukup.

Menurut Soemardjan indikator-indikator kesejahteraan yaitu :

- Basic Needs : pangan, sandang, papan, kesehatan
- Social Needs : pendidikan, komunikasi sosial, transportasi, rekreasi
- Developmental Needs : tabungan, pendidikan profesional, akses pada informasi umum.

Sedangkan pengertian keluarga secara sederhana dapat diartikan sebagai "kaum atau sanak saudara atau ibu bapak serta anak-anaknya (seisi rumah)" (W.J.S Purwadarminta, 1967 :54)

Kata keluarga secara etimologisnya terdiri dari kata "kula dan warga". Kula artinya saya, hamba, seorang ahli yang tugasnya berkewajiban mengabdikan diri, sedangkan warga artinya anggota, ia berkewajiban menyelenggarakan segala sesuatu dengan baik. Dari arti kata kula dan warga ini disatukan menjadi keluarga, maka dapatlah dirumuskan sebagai suatu kesatuan di mana anggota-anggotanya mengabdikan diri untuk kepentingan dan tujuan bersama, yaitu:

1. Keluarga adalah merupakan suatu lembaga sosial yang terkecil dari masyarakat

2. Keluarga berarti sekelompok manusia yang hidup bersama karena adanya ikatan perkawinan, hubungan darah dan biasanya hidup dalam satu rumah.
3. Keluarga merupakan suatu pergaulan sosial karenanya menimbulkan perasaan-perasaan sosial dari anggota keluarga
4. Ditinjau dari segi pendidikan, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak

Menurut Kharuddin dalam sosiologi keluarga, keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara *histori keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organis terbatas dan mempunyai ukuran minimum, terutama pada pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain, keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka kearah pendewasaan.*

Berdasarkan ciri-cirinya keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah dan adopsi merupakan susunan rumah tangga sendiri : berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peran-peran sosial bagi suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan dan merupakan pemeliharaan budaya bersama.

Oleh William J.Gode (1958:12), keluarga diciri-cirikan sebagai berikut :

- Keluarga merupakan hubungan perkawinan;
- Berbentuk perkawinan ataususunan kelembagaan uang berkenan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara
- Suatu sistem tata nama ; termasuk bentuk perhitungan garis keturunan ;
- Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota

kelompok yang mempunyai ketentuan-ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak ;

- Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga

Burges dan Locke (William Goode, 1985 :14) juga mengemukakan terdapatnya 4 karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga juga untuk membedakan keluarga dai kelompok-kelompok sosial lainnya :

1. Keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah dan adopsi. Pertalian antara suami istri adalah perkawinan; dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah, dan kadangkala adopsi
2. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan suatu rumah tangga ; atau jika mereka bertempat tinggal, rumah ranga tersebut menjadi rumah mereka. Kadang-kadang seperti masa lampau rumah tangga adalah keluarga luas, meliputi didalamnya tiga, empat sampai lima generasi.
3. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peran sosial bagi suami dan istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Peranan-peranan tersebut dibatasi oleh masyarakat, tetapi masing-masing keluarga diperkuat oleh kekuatan melalui sentimen-sentimen, yang sebagian merupakan tradisi dan sebagian lagi emosional, yang menghasilkan pengalaman.
4. Keluarga adalah pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi

dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya. Berbedanya dari setiap keluarga yang merupakan gabungan dari pola-pola ini dapat terbawa oleh istri maupun suami kedalam perkawinan lewat pengalaman-pengalaman yang berbeda dari suami, istri dan anak-anak mereka.

C.Peranan Komunikasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Berbicara tentang peranan tidak lepas dari masalah keikutsertaan, sebab peranan berasal dari kata peran yang berarti keikutsertaan. Dalam kamus umum bahasa indonesia yang disusun oleh W.J.S Purwadarminta (1976), peranan didefinisikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu peristiwa)

Seperti yang termaksud diatas, keikutsertaan dalam hal ini adalah keikutsertaan komunikasi dalam menunjang peningkatan kesejahteraan keluarga. Artinya melalui komunikasi yang terjadi di antara petugas oemerintah dengan masyarakat sendiri mengenai kesejahteraan keluarga, dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan yakni peningkatan kesejahteraan keluarga.

Dalam kaitannya dengan peranan komunikasi, omunikasi dalam bahasa inggris "communication" yang berasal dari bahasa latin "communicare" yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Istilah communicare bersumber dari kata communis yang berarti sama-sama, yang dimaksudkan di sini adalah sama makna.

Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan arti mengenai sesuatu hak yang dikomunikasikan. Jelasnya jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung dan bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, maka

komunikasi tidak berlangsung maka hubungannya tidak komunikatif

Jadai kalau ada dua orang atau lebih yang terlibat dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau dapat berlangsung selama ada kesamaan arti. Oleh karena komunikasi itu bersifat informatif dan persuasif. Bersifat informatif artinya agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan. (Onong Effendy, 1984 : 16)

Proses komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan, begitu juga setiap kegiatan manusia mempunyai tujuan tertentu. Menurut Widjaja (1988: 62-62) tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.

b. Memahami orang lain.

Sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan kemauannya

c. Supaya gagasan dapat diterima orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.

d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam. Mungkin berupa kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Jadi secara singkat dapat kita katakan bahwa komunikasi itu bertujuan : mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi. Maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita.

Sesuai dengan fungsi spesifik dari ilmu komunikasi, yaitu mencapai komunikasi yang harmonis, bermanfaat dan meningkatkan hidup serta martabat manusia, dikenal berbagai fungsi dan tugas khusus. Fungsi selalu berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga dengan teknik yang dipilih selalu diarahkan kepada fungsi-fungsi ini.

Pada umumnya dianggap bahwa fungsi komunikasi adalah :

- Memberi penerangan, dalam hal ini komunikator menyebarkan pengetahuannya kepada orang lain agar mereka mengerti. Dari pengertian mereka maka mereka mencoba mempelajari apa yang didengar dan memperhitungkan untung ruginya.
- Pendidikan, dalam hal ini bukan hanya mendidik agar mereka memiliki kesediaan untuk belajar, tetapi juga membentuk moral yang baik. Dalam hal ini komunikator mengadakan sosialisasi dengan anggota masyarakat, menyadarkan akan tugas dan peranan serta norma-norma-norma agar mereka memperoleh pengetahuan dan kecakapan agar hidup lebih mudah dan dapat dipahami.
- Hiburan dan mengisi waktu senggang, di sisi fungsi komunikator yakni memberi hiburan dan mengisi waktu senggang, menghidupkan daya kreasi dan artistik agar komunikan dapat menikmati, melupakan persoalan-persoalan yang dihadapi.
- Mempengaruhi, dalam hal ini cara yang dipergunakan adalah dengan persuasi. Tujuannya untuk memperoleh konsensus serta pengikut. Komunikan dapat mengambil keputusan menolak atau menerima pesan dan bertindak sesuai dengan norma masyarakat.

Dengan demikian fungsi komunikasi ditentukan oleh hubungan sosial antara komunikator dengan komunikan dan mengandung unsur : norma-norma

komunikator dan komunikan yang berlaku dan dianut.

Dari penjelasan di atas dapatlah dilihat apakah suatu pesan mempunyai peran menunjang nilai harapan serta tujuan masyarakat atau sebaliknya menentangnya. Istilah yang dipergunakan untuk peran komunikasi yang menunjang adalah komunikasi fungsional, sedangkan untuk komunikasi yang mengganggu keseimbangan dalam masyarakat dikenal dengan komunikasi disfungsi.

Komunikasi fungsional dapat terjadi apabila dalam proses komunikasi dipergunakan faktor-faktor : pola kebiasaan masyarakat, standar spesifik dan pola sosial di mana komunikator dan komunikan menjalankan fungsi sosial sebagaimana diharapkan dalam proses komunikasi.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa komunikasi mau tidak mau harus banyak mengetahui tentang keadaan sosial, politik, ekonomi, antropologi dan psikologi suatu masyarakat, apabila menganalisa situasi komunikasi atau dalam pesan. Efek dari pesan tidak diketahui apabila lingkup referensi dan luas pengalaman khalayak tidak diketahui, sedangkan penilaian terhadap efektifitas komunikasi hanya dapat diukur dari kenyataan dan tidak cukup untuk dianalisa dari isi pesan saja.

METODE PENELITIAN

A. Metode yang digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang menurut Jalaluddin Rakhmat (1991:24) yaitu melukiskan variabel-variabel satu demi satu dan tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Ciri-ciri metode deskriptif yakni memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual, kemudian data dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi/peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek yang berlaku
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Jalaluddin Rakhmat, 1991 :25)

Jadi dalam penelitian ini berupaya menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta dengan mengemukakan gejala-gejala secara lengkap mengenai aspek yang diteliti. Sehubungan dengan judul penelitian ini maka variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas dimaksudkan sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain. Tanpa variabel ini maka variabel terikat tidak akan ada. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah peranan komunikasi terlebih luas khusus lagi komunikasi antarpesona.

Sedangkan variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kesejahteraan keluarga.

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah objek yang menjadi sasaran penelitian yang meliputi atau mempunyai hubungan dengan penelitian. Yang menjadi objek/populasi penelitian ini

adalah keluarga. Karena keterbatasan waktu dan dana maka penulis menetapkan sejumlah keluarga sebagai sampel yang dianggap dapat mewakili populasi. Dengan mengambil landasan dari Suharsimi Arikunto (1985:94), apabila subjek populasi lebih besar dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari populasi. Jika populasi kurang dari 100, maka semua diambil sebagai sampel. Sampel ditentukan sebanyak 15% dari populasi sehingga besarnya sampel sebanyak 63,45 keluarga yang dibulatkan menjadi 64 keluarga terbesar. Sampel ditarik berdasarkan sampel acak sederhana, yaitu seluruh populasi ditata kemudian diundi sampai memenuhi besarnya sampel yang telah ditentukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi, teknik yang digunakan adalah :

- a. Observasi, untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti dengan melalui penelitian atau pengamatan dari dekat guna memperoleh bahan tentang gambar daerah dan keadaan masyarakat
- b. Kepustakaan, dalam rangka penelitian ini teknik ini dilakukan untuk mempelajari buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini
- c. Kuesioner yang jawabannya sudah tersedia untuk setiap pertanyaan, *responden tinggal memilih jawaban yang tepat.*

D. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data deskriptif yaitu menggambarkan fakta dengan mengemukakan gejala-gejala secara lengkap mengenai aspek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari anggota masyarakat aktif berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya dan komunikasi yang paling sering digunakan oleh anggota masyarakat adalah komunikasi

antarpersona dengan melakukan percakapan pribadi dari hati ke hati atau interaksi tatap muka.

Percakapan secara tatap muka sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan dan menerima informasi dan memperoleh pengertian tentang informasi-informasi tersebut dalam kaitannya dengan kesejahteraan keluarga, ini sekaligus membawa masyarakat untuk melakukan tindakan dalam menyebarkan informasi tentang kesejahteraan keluarga kepada anggota masyarakat lainnya yang dimulai dari tetangga-tetangga sampai meluas kepada masyarakat sehingga mereka sama-sama memperoleh atau mendapatkan pengetahuan dan pengertian yang baru mengenai kesejahteraan keluarga .

Penyebarluasan informasi tentang kesejahteraan keluarga kepada masyarakat paling banyak dilakukan oleh PPLKB dan pemuka masyarakat dalam berbagai kesempatan seperti melalui pertemuan-pertemuan, saling mengunjungi atau pertemuan di setiap lingkungan serta rapat-rapat kelompok tertentu seperti kelompok kerukunan atau pada saat ada pertemuan PKK.

Pemahaman masyarakat mengenai kesejahteraan keluarga selama ini hanyalah mencakup bidang ekonomi saja padahal dalam kenyataan kehidupan teristimewa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat banyak faktor yang turut menentukan kesejahteraan keluarga karena kesejahteraan keluarga mencakup keseluruhan aspek kehidupan masyarakat yang bukan hanya aspek ekonomi saja tetapi juga aspek pendidikan , sosial psikologis, dan religi masyarakat.

Hambatan-hambatan, yang sering ditemui dalam penyebaran informasi mengenai kesejahteraan keluarga bagi masyarakat adalah sikap masyarakat yang acuh tak acuh. Bahkan kurangnya kemampuan untuk mengerti bahkan

memahami makna informasi tentang kesejahteraan keluarga. Dikarenakan pendidikan masyarakat yang rata-rata kurang. Namun dengan meningkatkan intensitas komunikasi antarpersona melalui percakapan bahkan kehadiran dan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai pertemuan baik lingkungan kerukunan dan PKK dibarengi dengan *ceramah dan diskusi kepada dan antar masyarakat bahkan mulainya peran aktif masyarakat menggunakan media massa baik cetak maupun audio visual gerak untuk mendapatkan informasi mengenai kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan.*

Sikap aktif dan partisipasi dari masyarakat inilah yang sangat membantu penyebaran informasi mengenai kesejahteraan keluarga sehingga harapan komunikasi yang aktif dan efektif diantara anggota masyarakat dalam usaha memahami dan mengerti berbagai informasi tentang kesejahteraan keluarga akan membantu masyarakat itu sendiri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. masyarakat selalu aktif menggunakan interaksi dan komunikasi dengan sesama anggota masyarakat lainnya dengan cara tatap muka atau percakapan sehingga banyak informasi mengenai kesejahteraan keluarga dapat dimengerti dan dipahami karena komunikasi antarpersona memungkinkan anggota masyarakat untuk saling melakukan pertukaran informasi mengenai kesejahteraan keluarga bahkan langsung saling memberikan tanggapan.
2. sebelum mendapatkan informasi tentang kesejahteraan keluarga sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa kesejahteraan keluarga itu hanya mencakup kecukupan bidang ekonomi saja padahal kesejahteraan keluarga adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan disamping kecukupan ekonomi

juga aspek pendidikan sosial psikologis dan religi masyarakat.

B. Saran.

1. Komunikasi antar persona hendaknya dijadikan sarana informasi kepada masyarakat sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mendapatkan berbagai informasi termasuk informasi mengenai kesejahteraan keluarga dan perubahan – perubahan sosial masyarakat lainnya sekaligus meningkatkan frekwensi pertemuan baik lingkungan dan kerukunan serta PKK melalui ceramah keluarga dan diskusi-diskusi kepada masyarakat sehingga secara pelan-pelan masyarakat mengalami perubahan dan peningkatan pengertian serta pemahaman mengenai kesejahteraan keluarga yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan.
2. Dalam usaha meningkatkan nkeikutsertaan masyarakat secara aktif dalam berbagai pertemuan guna mendapatkan berbagai informasi mengenai kesejahteraan keluarga maka perlu dibangun suatu balai pertemuan khusus yang dilengkapi dengan perangkat media massa sehingga baik tokoh masyarakat, para pemuka pendapat bersama masyarakat dapat bersama mengikuti berbagai perkembangan informasi termasuk informasi mengenai kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, 1985,
Prosedur Penelitian, Bina
Aksara, Jakarta.
- Effendy, Onong.U, 1989,
Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,
Alumni, Bandung.
- , 1986,
Dinamika Komunikasi, Remadja
Karya, Bandung.
- , 1986,
Dimensi-dimensi Komunikasi,
Alumni, Bandung.

- , 1984,
Komunikasi dan modernisasi,
Alumni, Bandung.
- Goode, William J, 1985, Sosiologi Keluarga,
Nur cahaya, Jogjakarta
- Khairudin, H, 1985, Sosiologi Keluarga, Nur
Cahaya, Yogyakarta.
- Pratiko, Riyono, 1987, Berbagai Aspek Ilmu
Komunikasi, Remadja Karya,
Bandung.
- Purwadarminta, W.J.S, 1976, Kamus Umum
Bahasa Indonesia, Balai Pustaka,
Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1989, Metode
Penelitian Komunikasi, Remadja
Karya, Bandung.
- , 1985, Psikologi
Komunikasi, Remadja Rosdakarya,
Bandung.
- Soemardjan, Selo, 1992, Keluarga,
Masyarakat Dan Negara Yang Sedang
Membangun, PT Djaja Bima Agung,
Bandung
- Sunarjo, Djoenaeshi.S. 1981, Himpunan
Istilah Komunikasi, Liberty,
Yogyakarta.
- Susanto, Astrid, S. 1988, Komunikasi
Dalam Teori dan Praktek, Binacipta,
Bandung.
- , 1982, Komunikasi
Kontemporer, Binacipta, Bandung.
- , 1980, Komunikasi
Sosial Di Indonesia, Binacipta,
Bandung.
- , 1974, Komunikasi Dan
Media, Prisma No 3